

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekitar 8,69% dari populasi berusia 60 tahun atau lebih, yang menunjukkan bahwa Indonesia akan segera memasuki era populasi yang terstruktur penuaan. Mengenai perkiraan sensus dari tahun 2010, proporsi orang tua di Indonesia diperkirakan hampir dua kali lipat dari tingkat saat ini sebesar 15% pada tahun 2035. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2017, data komposisi penduduk lansia Indonesia menunjukkan bahwa, dengan persentase 10,75%, Bali menempati urutan keempat di antara provinsi dengan persentase lansia tertinggi, diikuti oleh Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 33,38%, Sulawesi Utara sebesar 18,37%, Jawa Tengah sebesar 12,45%, Jawa Timur sebesar 12,15%, dan Bali sebesar 10,75% (Bahari dan Sudibia, 2021).

Di antara penyebab kematian terbesar di dunia adalah gangguan degeneratif. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa penyakit degeneratif merenggut nyawa sekitar 17 juta orang setiap tahunnya. Penyakit Tidak Menular (PTM) meliputi sejumlah penyakit degeneratif, seperti artritis asam urat, hipertensi, stroke, penyakit kardiovaskular, diabetes, dan rheumatoid arthritis (Nurfatwa, 2018).

Mayoritas penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit degeneratif yang terkait dengan penuaan. Penyakit tidak menular adalah penyebab utama kematian di Indonesia. Menurut Riset Kesehatan Dasar, dari tahun 2013 hingga 2018, terjadi peningkatan kejadian penyakit tidak menular. Menurut Yuningrum (2021), prevalensi kanker naik dari 1,4% menjadi 1,8%, stroke naik dari 7% menjadi

10,9%, penyakit ginjal kronis meningkat dari 2% menjadi 3,8%, diabetes mellitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%, dan hipertensi meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%.

Setiap tahunnya, semakin banyak orang di Indonesia yang menderita penyakit degeneratif. 13,3% pada 2013, naik dari 9,4% pada 2007. Sebanyak 1.236.825 kasus stroke, 84.345 kasus hipertensi, 10 juta kasus diabetes melitus, 883.447 kasus penyakit jantung, dan 330.000 kasus kanker termasuk di antara kejadian penyakit degeneratif di Indonesia (Amila, 2021).

Menurut Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali 2013, gagal ginjal mempengaruhi 0,2% dari populasi provinsi. Kelompok usia terbesar untuk prevalensi gagal ginjal adalah 65-74 tahun, pada 0,5%, dan 75 tahun dan lebih tua, pada 0,6%.

Berdasarkan Profil Kesehatan yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng tahun 2022, di Kabupaten Buleleng Penyakit Degeneratif seperti Diabetes Melitus menduduki urutan ke-4 kasus penyakit terbanyak di kabupaten buleleng dan Hipertensi menduduki urutan pertama kasus penyakit terbanyak di Kabupaten buleleng.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis di Banjar Dinas Taman Desa Mayong Kabupaten Buleleng ditemukan kelompok lansia yang memiliki riwayat Penyakit Degeneratif seperti hipertensi sebanyak 5 dari 10 orang (50%) dan sebanyak 4 dari 10 orang (40%) menderita diabetes mellitus. Penyakit degeneratif ini merupakan cikal bakal munculnya penyakit komplikasi lain pada lansia yaitu glukosuria (adanya glukosa dalam urine). Pemeriksaan glukosa urine sangat diperlukan khususnya pada

kelompok lansia agar dapat mencegah terjadinya komplikasi yang dapat menyebabkan kematian pada lansia.

Dalam studi Susanti (2022) tentang glukosa urin pada pasien hipertensi, 5 individu (16,7%) ditemukan berada dalam rentang usia 38-48, 16 pasien (53,3%) berada dalam rentang usia 49-59, 9 individu (30%) berada dalam rentang usia 60-71, dan 5 individu (16,7%) memiliki hasil abnormal. Ini karena orang dewasa yang lebih tua memiliki kadar glukosa darah yang lebih besar seiring bertambahnya usia dan mengeluarkan lebih sedikit insulin akibat penuaan, menggunakan obat-obatan tertentu, dan menjalani gaya hidup yang tidak menentu. Menurut penelitian oleh Fildayanti (2022), dari 43 responden, kelompok usia >60 tahun memiliki persentase glukosa urin positif tertinggi, dengan sebanyak 13 orang (30,2%) dan sebanyak 8 orang (18,6%) memiliki rincian positif 1 (+).

Pemeriksaan glukosa urine penting dilakukan utamanya pada usia lanjut dikarenakan banyak fungsi organ tubuh yang mengalami penurunan mengakibatkan banyak penyakit degeneratif menyerang yang dapat beresiko mengalami kerusakan fungsi ginjal. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Kadar Glukosa Urine Pada Lansia di Banjar Dinas Taman, Desa Mayong, Kabupaten Buleleng.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah bagaimanakah gambaran kadar glukosa urine pada lansia di Banjar Dinas Taman Desa Mayong Kabupaten Buleleng ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui Gambaran Kadar Glukosa Urine pada lansia di Banjar Dinas Taman, Desa Mayong, Kabupaten Buleleng.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia berdasarkan usia, jenis kelamin, riwayat penyakit, konsumsi obat-obatan, dan aktivitas fisik.
- b. Mengukur kadar glukosa urine pada lansia di Banjar Dinas Taman Desa Mayong Kabupaten Buleleng.
- c. Mendeskripsikan kadar glukosa urine pada lansia berdasarkan usia, jenis kelamin, riwayat penyakit, konsumsi obat-obatan, dan aktivitas fisik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta pengalaman dalam bidang penelitian ilmiah khususnya mengenai kadar glukosa urine pada lansia, serta dapat menjadi sumber data ilmiah yang bermanfaat dalam bidang pengujian kesehatan khususnya uji klinis laboratorium klinik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengembangkan keterampilan pada pemeriksaan kadar glukosa urine.

b. Bagi masyarakat

Melalui data penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai gambaran kadar glukosa urine pada lansia.

c. Bagi pemerintah

Melalui penelitian ini diharapkan pemerintah dapat memberikan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kesehatan pada masyarakat utamanya pada lansia.